

# DAMPAK RELOKASI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA DI TAMAN PUTRI PETUNG KECAMATAN TANAH GROGOT KABUPATEN PASER

M. Arsyad<sup>1</sup>, Muhammad Arifin<sup>2</sup>

## Abstrak

Relokasi merupakan proses pemindahan pedagang dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Relokasi pedagang kaki lima yang sebelumnya berada di Taman Siring Kandilo yang kemudian dipindah ke Taman Putri Petung merupakan salah satu upaya untuk menertibkan pedagang kaki lima agar kawasan Taman Siring Kandilo terlihat rapi, indah, asri, tertib, dan tidak terkesan kumuh. Namun, adanya relokasi tersebut menimbulkan permasalahan perubahan baik dari segi sosial maupun ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak relokasi terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima di Taman Putri Petung Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bawah: 1. Dari segi sosial relokasi ke kawasan Taman Putri Petung berdampak positif terhadap interaksi sosial antar pedagang kaki lima masih terjalin dengan baik seperti kerjasama, serta meningkatnya kenyamanan yang dirasakan pedagang kaki lima setelah relokasi. Sedangkan dampak negatif dari relokasi pedagang kaki lima adalah munculnya sikap pesimis pedagang kaki lima terhadap kepastian masa depan dalam berdagang di Taman Putri Petung. 2. Dari segi ekonomi, relokasi ini berdampak negatif terhadap pendapatan para pedagang kaki lima yang mana rata-rata pedagang kaki lima di Taman Putri Petung mengalami penurunan pendapatan yang signifikan.

**Kata Kunci:** Dampak, Relokasi, Kondisi Sosial Ekonomi, Pedagang Kaki Lima

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [Muhammadarsyad4658@gmail.com](mailto:Muhammadarsyad4658@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing, Prodi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

## **Pendahuluan**

Sektor Informal adalah suatu bentuk kegiatan perekonomian yang semakin menjamur di perkotaan yang dilakukan masyarakat. Keterlibatan pada sektor informal disebabkan karena keterpaksaan saja dibandingkan selaku opsi, perihal ini terjadi sebab tekanan dari sistem ekonomi yang tidak memberikan tempat untuk mereka yang tidak memiliki pendidikan serta keterampilan yang mencukupi (Thoriq and Samsudin 2018). Adapun salah satu pekerjaan sektor informal yang banyak diminati dan dirasa paling mudah untuk dijalani yaitu sebagai pedagang kaki lima (Aotama and Klavert 2021). Keberadaan pedagang kaki lima bisa menyediakan lapangan kerja baru yang membuat sebagian warga menjadikannya selaku opsi alternatif untuk yang tidak tertampung di sektor formal.

Sebanyak 26,7 juta orang menjadi pelaku usaha pedagang kaki lima di Indonesia yang diungkapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016 pada sensus ekonomi. Dengan sebanyak itu, keberadaan pedagang kaki lima dapat lebih mudah dikenali serta dijumpai di trotoar, pinggir jalan, pinggir-pinggir toko, depan pusat perbelanjaan, serta dekat dengan pusat keramaian kota (Harsan 2017). Banyaknya kehadiran pedagang kaki lima di area perkotaan yang strategis sering kali menimbulkan berbagai masalah. Seperti berakibat pada tatanan kota, estetika kota terganggu, dan kota terkesan tidak teratur dan kumuh akibat keberadaan pedagang kaki lima (Octaviani dan Puspitasari, 2022). Keberadaan pedagang kaki lima tidak bisa dihindari, oleh karena itu pemerintah perlu melakukan berbagai upaya salah satunya melakukan penataan tata ruang kota.

Dalam mewujudkan penataan tata ruang kota, perlu dilakukan upaya untuk mengatur kota sedemikian rupa agar dapat menjaga keseimbangan lingkungan dan memberikan kenyamanan bagi makhluk hidup dalam menjalankan aktivitas mereka dan menjaga kelangsungan hidup dengan optimal (Ali dalam Sinaga, 2020). Salah satu perwujudannya yaitu melakukan penataan terhadap sumber permasalahan yang sering membuat kesemrawutan kota seperti keberadaan pedagang kaki lima.

Adapun fenomena yang disebabkan adanya keberadaan pedagang kaki lima dapat ditemui di Kecamatan Tanah Grogot tepatnya di kawasan Taman Siring kandilo. Kawasan Taman Siring Kandilo merupakan kawasan pusat Kabupaten Paser yang menjadi kebanggaan warga Tanah Grogot sebagai tempat berkumpulnya orang-orang, serta kawasan yang strategis karena terletak di pinggir sungai kandilo Maka mampu menarik minat pengunjung. Karena alasan ini para pedagang tertarik untuk menjual dagangannya di kawasan tersebut.

Kawasan Taman Siring Kandilo dapat ditemui pedagang kaki lima yang menjual dagangannya di sepanjang area taman tersebut, padahal sebenarnya kawasan ini ditujukan untuk dinikmati oleh masyarakat yang ingin menikmati kawasan tersebut. Namun Taman Siring Kandilo juga dimanfaatkan oleh

pedagang kaki lima untuk menjual dagangannya dengan menggunakan fasilitas umum berupa trotoar, sebagian badan jalan yang mengakibatkan penyempitan jalan, mengganggu ketertiban serta kebersihan yang menyebabkan kawasan terlihat kumuh. Menurut data laporan hasil naskah akademik tahun 2022 tentang Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Paser tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, data pedagang kaki lima yang berada di kawasan Taman Siring Kandilo: Terdapat 56 PKL yang berjualan makanan, 8 PKL berjualan buah-buahan, 16 PKL berjualan pentol, 3 PKL berjualan pakaian, dan 5 PKL Permainan.

Maka dalam rangka untuk memberikan kenyamanan pengguna jalan, trotoar dan bahu jalan serta upaya menjaga kebersihan, menciptakan kondisi tertib, tentram, indah dan penataan wilayah di pusat pemerintahan Kabupaten Paser tepatnya di Kecamatan Tanah Grogot, pada Oktober 2022 Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Paser melakukan penertiban kawasan Pedagang Kaki Lima di kawasan Taman Siring kandilo, dengan dasar peraturan daerah Kabupaten Paser No 15 Tahun 2016 tentang Ketertiban Umum Pasal 18 ayat 1. Penertiban ini merupakan tindakan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Paser untuk menjadikan Kawasan Taman Siring Kandilo menjadi ruang terbuka publik, dengan merelokasi para pedagang kaki lima ke Taman Putri Petung, agar kawasan Taman Siring kandilo terlihat rapi, indah, asri, tertib, dan tidak terkesan kumuh.

Relokasi merupakan proses pemindahan pedagang kaki lima dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Namun, relokasi pedagang kaki lima yang sebelumnya berada di kawasan Taman Siring kandilo ke Taman Putri Petung tidak langsung menghilangkan masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi para pedagang kaki lima yang direlokasi. Meskipun pemindahan lokasi tidak jauh dari kawasan Taman Siring kandilo, tetap ada perbedaan yang dirasakan oleh para pedagang kaki lima, mulai dari segi sosial maupun ekonomi salah satunya yang sangat dirasakan oleh pedagang kaki lima yaitu penurunan pendapatan akibat pengunjung yang sepi dari pada tempat sebelumnya.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Dampak***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Dampak tersebut berasal dari segala aktivitas pembangunan yang menghasilkan perubahan didalam masyarakat. Menurut Afrizal (2007), Ketika membahas dampak dari proses pembangunan, kita sebenarnya membicarakan hasil dari dampak-dampak yang timbul akibat pembangunan tersebut, dampak tersebut mencakup:

1. Hasil yang dianggap menguntungkan oleh pelaksana atau dianggap baik oleh orang lain disebut dampak positif.

2. Hasil yang dianggap merugikan oleh pelaksana pembangunan atau orang lain disebut dampak negatif.
3. Hasil yang sebelumnya telah direncanakan oleh suatu pelaksana pembangunan. Dampak ini sudah diakui dan disadari sebelumnya akan terjadi disebut dampak yang disadari.
4. Hasil yang tidak diantisipasi oleh pelaksana pembangunan. Oleh karena itu, dampak ini tidak dikenali dan tidak disadari sebelumnya disebut dampak yang tidak disadari.

### ***Relokasi***

Relokasi merupakan proses pemindahan pedagang dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Disebabkan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh para pedagang atau perubahan fungsi dari tempat tersebut, relokasi tidak hanya sekedar pemindahan, tetapi juga memperhatikan pemilihan lokasi baru sebagai tempat tujuan relokasi. Jika pemerintah tidak menyediakan tempat yang strategis. Para pedagang dapat kehilangan pelanggan, biaya yang terjangkau, dan akses yang mudah. (Purnomo, 2016).

### ***Kondisi Sosial Ekonomi***

Kondisi sosial ekonomi mengacu pada posisi rasional seseorang dalam struktur masyarakat yang dilakukan secara tegas dan bermakna. Pengaturan posisi tersebut juga menimbulkan sejumlah hak dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh individu yang memegang status tersebut (Sumardi dan Hans Dieter Evers dalam Basrowi dan Juariyah, 2010).

#### ***1. Kondisi Sosial***

Menurut Saraswati dan Pierewan (2016) bahwa kondisi sosial merujuk pada situasi tertentu dimana terjadi interaksi antara individu-individu atau saling berhubungan antara dua individu atau lebih.

##### ***a. Interaksi Sosial***

Menurut A. Sadiman dkk dalam Istiqomah et.al (2023) interaksi sosial merujuk pada hubungan sosial yang dinamis. Melibatkan keterkaitan antara individu, kelompok manusia, dan interaksi antara individu dengan kelompok. Dalam dinamika ini, terjadi saling mempengaruhi dalam suatu hubungan timbal balik.

##### ***b. Kenyamanan***

Menurut Sanders dan McCormick dalam Adinda Giatari Maulana (2019) menjelaskan bahwa konsep kenyamanan adalah keadaan emosional yang bergantung pada persepsi individu yang mengalami situasi tersebut.

##### ***c. Kepastian Masa Depan***

Kepastian masa depan mencerminkan individu melihat dirinya di masa yang akan datang, memberikan panduan untuk menetapkan tujuan dan

arah pencapaian yang ingin diraihinya (Nurmi dalam Adinda Giatari Maulana, 2019)

## **2. Kondisi Ekonomi**

Menurut Abdulsyani (2008) kondisi ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, dan pendapatan.

### **a. Pendapatan**

Menurut Winardi dalam Ajemain (2012), pendapatan adalah hasil dalam bentuk uang atau hal lain yang diperoleh dari pemanfaatan jasa kekayaan manusia. Ini mengindikasikan bahwa pendapatan berasal dari eksploitasi sumber daya dan layanan yang tersedia, menunjukkan kemampuan dan keahlian dalam mengelola elemen-elemen tersebut untuk memperoleh kekayaan atau barang.

### **Pedagang Kaki Lima**

Menurut Karafir dalam Pauzi and Tikson (2021) pedagang kaki lima adalah kegiatan jual beli yang dilakukan oleh pedagang di tempat-tempat umum seperti tepi jalan, taman, emper toko, dan pasar, baik dengan izin resmi dari pemerintah maupun tanpa izin resmi.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait topik permasalahan penelitian ini.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Taman Putri Petung Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, lokasi tersebut dipilih karena sebagai tempat relokasi para pedagang kaki lima.

### **Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini, antara lain:

#### **1. Data Primer**

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para informan serta melakukan pengamatan langsung di lapangan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang direlokasi

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara tidak langsung para sumber daya yang sebelumnya sudah ada dan memberikan

informasi kepada peneliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapat dari berita-berita, Badan Pusat Statistik (BPS) serta peraturan-peraturan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### ***1. Observasi***

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif artinya peneliti mengunjungi dan mengamati kegiatan subjek tanpa terlibat aktif dalam setiap aktivitas. Penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung di tempat relokasi pedagang kaki lima yang berjualan serta mengamati kondisi sosial ekonomi di lokasi penelitian.

#### ***2. Wawancara***

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Teknik ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih terbuka untuk mengenal permasalahan ketika informan diwawancarai supaya memberikan ide-idenya ataupun pendapatnya. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu pedagang kaki lima yang direlokasi.

#### ***3. Dokumentasi***

Dokumentasi dalam penelitian ini, meliputi pengambilan foto-foto langsung di lapangan sebagai hasil penelitian, pengumpulan peraturan, bahan bacaan dan maupun hasil penelusuran (*browsing*) data melalui internet yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### ***Teknik Penentuan Informan***

Teknik dalam penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik tersebut digunakan ketika peneliti berhadapan banyaknya informan agar dapat mengurangi bias informasi. Pada penelitian ini dipilih sebanyak 10 informan dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pedagang kaki lima yang di pilih ialah pedagang kaki lima yang direlokasi dan bekerja sebagai pedagang kaki lima minimal 3 tahun, dan pedagang kaki lima yang sudah berkeluarga.

### ***Teknik Analisis Data***

Penelitian ini menerapkan teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang merupakan suatu proses analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga mencapai titik ketuntasan, yaitu ketika data sudah tidak memberikan tambahan informasi baru yang signifikan. Dalam hal ini analisis data ada 3 tahap kegiatan yang terjadi

secara bersama-sama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **Hasil Penelitian**

### ***Dampak Relokasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Taman Putri Petung***

Penataan ruang di kawasan Taman Siring Kandilo terhadap pedagang kaki lima memiliki dampak tidak langsung terhadap perubahan sosial ekonomi di masyarakat. Sebagai pusat kehidupan dan tempat rekreasi masyarakat di Kabupaten Paser, Taman Siring Kandilo menjadi tempat utama bagi pemenuhan kebutuhan dan penghasilan para pedagang kaki lima. Sebelum dilakukannya relokasi, kawasan Taman Siring Kandilo sangat ramai dengan keberadaan pedagang kaki lima yang menjual berbagai barang, termasuk makanan, minuman, dan barang lainnya di sepanjang jalan. Keberagaman barang dagangan ini sejalan dengan antusiasme pembeli yang ramai memadati kawasan tersebut. Gambaran ini juga didukung oleh fakta bahwa jumlah pembeli di area Taman Siring Kandilo sangat besar ketika mereka masih berdagang di sepanjang jalan.

Namun setelah adanya relokasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Paser dengan melalui Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) yang bertujuan untuk menertibkan pedagang kaki lima yang di Taman Siring Kandilo agar dapat menciptakan tata ruang kota yang tertib dan teratur dengan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Tetapi, dalam realitanya, konsekuensi dari relokasi ini sangat terasa di antara para pedagang kaki lima yang mencari nafkah dengan berdagang di Taman Putri Petung. Dampaknya mencakup positif dan negatif, sebagai berikut:

#### ***1. Dampak Positif***

##### ***a. Interaksi Sosial***

Setiap hari, manusia terlibat dalam interaksi sosial, dan berbagai lokasi bisa menjadi panggung bagi interaksi tersebut. Seperti lokasi yang sering menjadi tempat interaksi sosial adalah tempat berjualan pedagang kaki lima. Interaksi sosial mencakup hubungan dinamis antara individu, antar kelompok manusia, dan antara individu dengan kelompok manusia. Lokasi berjualan pedagang kaki lima menjadi salah satu konteks dimana interaksi sosial terjadi, memperlihatkan jaringan hubungan yang melibatkan individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari.

Interaksi sosial para pedagang kaki lima tetap berjalan dengan baik tidak mengalami masalah terhadap hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari semenjak direlokasi, mereka tetap erat, harmonis, dan saling tolong menolong satu sama lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Niken Istiqomah (2023) bahwa interaksi yang terjalin antara pedagang tetap berjalan dengan lancar, baik sebelum ataupun setelah direlokasi. Hal ini

menandakan bahwa relokasi telah berdampak positif terhadap interaksi sosial para pedagang setelah direlokasi ke Taman Putri Petung.

*b. Kenyamanan*

Kenyamanan merupakan kondisi terhadap segala sesuatu yang dapat dirasakan oleh seseorang terhadap suasana pada saat berdagang. Kenyamanan merupakan faktor kunci dalam menjalankan kegiatan perdagangan. Kenyamanan sebelum relokasi dirasakan para pedagang kaki lima di Taman Siring kandilo dapat dikatakan kurang nyaman. Karena pedagang menggunakan fasilitas umum seperti trotoar dan berjualan di pinggir jalan yang membuat suasana Taman Siring Kandilo terlihat kumuh dan semrawut. Setelah adanya relokasi terjadi perubahan yang dirasakan pedagang kaki lima terhadap kondisi lingkungan pedagang.

Kenyamanan para pedagang setelah relokasi menandakan PKL merasa nyaman ketika berjualan di lokasi yang baru dikarenakan lokasi tersebut tidak di pinggir jalan, serta mereka juga diperbolehkan untuk meninggalkan gerobak dagangannya, waktu berjualan pedagang tidak dibatasi, serta disediakan untuk tempat berteduh dari cuaca panas atau hujan. Ini sesuai dengan pendapat Sanders dan Mc Cormick dalam Adinda Giatari Maulana (2019) mengatakan kenyamanan adalah keadaan emosional yang bergantung pada persepsi individu yang mengalami situasi tersebut. Faktor-faktor pendukung kenyamanan dapat melibatkan sarana dan fasilitas yang memadai. Hal tersebut menunjukkan bahwa relokasi telah berdampak positif terhadap kenyamanan dalam berdagang bagi para pedagang kaki lima setelah di pindahkan ke Taman Putri Petung.

**2. Dampak Negatif**

*a. Pendapatan*

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh seseorang dari berbagai aktivitas, bisa berupa uang atau hasil lainnya dari kegiatan perdagangan. Berpindah ke lokasi baru menyebabkan mayoritas pedagang kaki lima mengalami penurunan pendapatan. Hal ini tergambar dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1

Pendapatan Sehari Pedagang Kaki Lima Sebelum dan Sesudah Direlokasi

No	Nama	Jenis Dagangan	Pendapatan	
			Sebelum	Sesudah
1	Nurdin	Pedagang es tebu	Rp. 350.000	Rp. 150.000
2	Sudriansyah	Pedagang bakaran	Rp. 250.000	Rp. 150.000
3	Siti Purnama	Pedagang gado-gado	Rp. 300.000	Rp. 150.000



4	Lakundru	Pedagang es campur	Rp. 100.000	Rp. 50.000
5	Mulyana	Pedagang es campur	Rp. 200.000	Rp. 50.000
6	Lina	Pedagang gorengan	Rp. 300.000	Rp. 150.000
7	Fahrulrozi	Pedagang batagor	Rp. 350.000	Rp. 100.000
8	Rahmaniah	Pedagang bakso	Rp. 300.000	Rp. 150.000
9	Muhamad Rifai	Pedagang terang bulan	Rp. 200.000	Rp. 300.000
10	Dani	Pedagang bakaran	Rp. 350.000	Rp. 200.000

Adanya perubahan yang signifikan antara pendapatan sebelum dengan sesudah relokasi. Pendapatan pedagang meningkat ketika sebelum direlokasi namun pendapatan pedagang menurun ketika setelah di relokasi ke Taman Putri Petung. Hal ini disebabkan karena lokasi sebelumnya adalah tempat rekreasi yang menarik banyak pengunjung. Sedangkan lokasi baru bukan tempat untuk rekreasi masyarakat yang mengakibatkan kurangnya orang-orang berkunjung untuk berbelanja yang berdampak pada pendapatan pedagang.

Berdasarkan Teori August Losch menyatakan bahwa lokasi penjualan memiliki dampak signifikan terhadap jumlah konsumen yang dijangkau. Hal ini juga sejalan hasil penelitian Salsabilla dkk (2023) dan M. Junaidi dkk (2018) bahwa pendapatan para pedagang kaki lima mengalami penurunan semenjak direlokasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa relokasi berdampak negatif terhadap pendapatan para pedagang kaki lima.

## 2. Kepastian Masa Depan

Menjamin kesuksesan dalam berdagang di masa depan adalah gambaran yang diinginkan pedagang. Mereka berharap dapat terus menggantungkan keberhasilan mereka pada pekerjaan sebagai pedagang. Pada saat relokasi, para pedagang merasa tidak yakin tentang masa depan mereka sebagai pedagang kaki lima mereka merasa pesimis terhadap keadaan yang dialami. Hal ini disebabkan lokasi berdagang yang digunakan hanya sementara serta penurunan pendapatan yang signifikan di lokasi baru dari pada di lokasi sebelumnya, serta pindahnya beberapa pedagang lain ke tempat lain. Ini tidak sejalan dengan pandangan Gilmer dalam Much As'ad (1999) menyatakan bahwa sifat optimis muncul ketika terdapat harapan terhadap suatu perubahan yang diyakini dapat membawa keadaan yang lebih memuaskan daripada kondisi saat ini. Hal ini juga menandakan bahwa relokasi berdampak negatif terhadap kepastian masa depan pedagang kaki lima untuk berdagang.

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa relokasi memberikan dampak positif dan negatif terhadap kondisi sosial ekonomi bagi pedagang pedagang kaki lima di Taman Putri Petung. Diantaranya sebagai berikut: sebagai:

1. Dari segi sosial relokasi kawasan Taman Putri Petung berdampak positif terhadap interaksi sosial antara pedagang kaki lima masih terjalin dengan baik seperti kerjasama, serta meningkatnya kenyamanan yang dirasakan pedagang kaki lima setelah relokasi. Sedangkan, dampak negatif dari relokasi pedagang kaki lima adalah munculnya sikap pesimis pedagang kaki lima terhadap kepastian masa depan dalam berdagang di Taman Putri Petung.
2. Dari segi ekonomi, relokasi ini berdampak negatif terhadap pendapatan para pedagang kaki lima yang mana rata-rata pedagang kaki lima Taman Putri Petung mengalami penurunan pendapatan yang signifikan.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan rekomendasi yang dianggap relevan dan sekiranya dapat membantu terhadap penelitian ini. Adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut:

1. Bagi pedagang kaki lima, diharapkan dapat menerapkan strategi pemasaran yang kreatif seperti memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan usaha mereka.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Paser, diharapkan dapat memberikan perhatian penuh kepada para pedagang tersebut agar dapat lebih mengetahui keadaan para pedagang setelah direlokasi seperti mengadakan program pelatihan dan pengembangan keterampilan serta menyediakan infrastruktur dan fasilitas pendukung yang memadai untuk para pedagang tersebut.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat meneliti lebih luas terkait penelitian ini bukan hanya dari sisi para pedagang tetapi juga dari sisi pemerintah serta masyarakat sekitar yang terkena dampak

## **Daftar Pustaka**

- Afrizal 2007 *The Community, Business and the State*. Tentang Dampak Pembangunan, Bogor.
- Ajemain, 2012. Analisis Pendapatan Bersih Petani Padi Sawah Di Desa Mopute Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara. Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan UHO. Kendari.
- Aotama, Reynaldo Christian, and Deavy Rosaline Henny Klavert. 2021. "Dampak Sosial Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Wisata Kuliner Kota Tomohon." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 18(1): 1–9.

- Harsan, Ifan Wardani. 2017. "STUDI TENTANG PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA." 5(1): 145–58.
- Irawan, D. R. 2015. Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Bonggoeya Kendari. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHO. Kendari
- Juariyah, Siti dan Basrowi. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgi Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol. 7. No. 1
- Maulana, Adinda Giatari. 2019. "Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sayur dan Buah (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Food Center Purbalingga) Skripsi, Universitas Medan Area, 2019.
- Niken, Istiqomah (2023) Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Food Center Purbalingga) Skripsi, UIN Prof K.H Saifudding Zuhri.
- Octaviani, Sheila Lucky, and Ardiana Yuli Puspitasari. 2022. "Studi Literatur : Penataan Dan Pemberdayaan Sektor Informal: Pedagang Kaki Lima." *Jurnal Kajian Ruang* 1(1): 130.
- Pauzi, Rizal, and Deddy T Tikson. 2021. "Inovasi Penataan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Maros." : 51–64.
- Purnomo, Rochmat Aldy, Program Studi, Manajemen Fakultas, and Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2016. "Dampak Relokasi Terhadap Lingkungan Sosial Pedagang Kaki Lima Di Pusat Kuliner Pratistha Harsa Purwokerto." 11: 1–9.
- Setyaningsih, A dan Susilo, Y.S. 2014. Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pasar Satwa Kasus Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY). Jurnal EP18187
- Sinaga, Edward James. 2020. "Penataan Ruang Dan Peran Masyarakat Dalam Pembangunan Wilayah." *Pandecta: Jurnal Peneliti Ilmu Hukum* 15(2): 242–60.
- Soekanto, S. (2012). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Thoriq, M. Isa, and Muchamad Samsudin. 2018. "Dilema Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima (Pkl) Ke Pasar Blauran Ii Kota Salatiga." *Gema Publica* 3(2): 76